LAPORAN AKHIR PENELITIAN

JUDUL

HUBUNGAN HIGIENE PERSONAL & LINGKUNGAN, KEJADIAN INFEKSI DENGAN TINGKAT KECUKUPAN ZAT GIZI DAN STATUS GIZI ANAK SD (ANAK BARU MASUK SEKOLAH) DI KABUPATEN KENDAL, PROPINSI JAWA TENGAH

Tim Peneliti:
Nur Jazuli, SKM, M.Kes
Ir. Martini, M.Kes


FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS DIPONEGORO
OKTOBER, 2002

[Logo: UPT-PUSTAK UNDIP]
LEMBAR IDENTITAS DAN PENCESAHAN
PENDITIAN DIK RUTIN UNIVERSITAS DIPONEGORO


b. Kategori Penelitian : Menutang Penelitian

2. Penanggung Jawab Penelitian
   a. Nama : dr. Winanto Haryoko, Dmtr
   b. Jenis Kelamin : Laki - laki
   c. Pangkat / NIP : IV C / 130 340 686
   d. Jabatan Funktional : Lektor Kepala
   e. Fakultas / Jurusan : Fakultas Kedokteran
   f. Universitas : Diponegoro Semarang
   g. Bidang Ilmu yang diteliti : Keselarasan

3. Jumlah Tim Peneliti : 2 Orang
   Ketua Sub Judul : Nur Jazuli, SKM, M.Kes
   Anggota : Ir. Martini, M.Kes

4. Lokasi Penelitian : Kabupaten Kendal, Propinsi Jawa Tengah

5. Jangka Waktu Penelitian : 6 Bulan

6. Biaya yang diperlukan : Rp. 3.000.006 (Tiga Juta Rupiah)

Semarang, 24 Juni 2002

Mengetahui:
Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat UNDP

Ketua Peneliti,
(Nur Jazuli, SKM, M.Kes)
NIP. 132 139 521

Meyetujui:
Dekan Fakultas Penelitian UNDP

(N. dr. I. Rivanto)
NIP. 130 529 454
ABSTRAK

Tinggi badan pada anak sekolah merupakan refleksi status gizi pada umur sebelumnya atau pada umur Balitanya. Anak dengan riwayat Kekurangan Energi dan Protein (KEP) yang berat dan melebaran sukar untuk menggenjot ketergangan pertumbuhannya dalam waktu singkat gambaran tinggi badan normal sesuai dengan umurnya. Oleh karena itu tinggi badan anak baru masuk sekolah dapat mengambarkan tinggiya prevalensi gangguan pertumbuhan pada anak tersebut. Selain keadaan sosial ekonomi, faktor mendesak lain yang dapat mempengaruhi gangguan pertumbuhan anak SD adalah keadaan higienis personal & lingkungan serta kejadian infeksi.


Hasil penelitian menunjukkan rata-rata higienis personal dan sanitasi lingkungan kurang baik, sebagian besar anak tidak menderita infeksi, kecuali hanya 1 yang positif rata-rata status gizi anak normal (+1.65 SD), tingkat kecukupan energi > 80 % AKG (Cukup), tingkat kecukupan protein kurang (80 % AKG). Higienis personal dan sanitasi lingkungan tak berhubungan dengan kejadian gangguan, kejadian infeksi tak berhubungan dengan tingkat kecukupan energi dan protein, sedang tingkat kecukupan energi dan protein berhubungan dengan status gizi anak.
DAFTAR ISI

Lembar Identitas Dan Pengesahan ........................................................................ 1
Daftar Isi ............................................................................................................. 2
PENDAHULUAN ................................................................................................. 1
TINJAUAN PUSTAKA ............................................................................................ 5
  1. Pertumbuhan Dan Status Gizi Anak .............................................................. 5
  2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Gizi Anak ............................................. 6
TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN ................................................................. 8
METODE PENELITIAN ....................................................................................... 9
  1. KonsepKonsep ............................................................................................... 9
  2. Hipotesis Penelitian ...................................................................................... 9
  3. Definisi Operational .................................................................................... 10
  4. Populasi Dan Sampel .................................................................................. 11
  5. Analisa Data ................................................................................................. 12
HASIL DAN PEMBAHASAN .............................................................................. 17
KESIMPULAN DAN SARAN ............................................................................... 23
DAFTAR PUSTAKA ............................................................................................... 24
LAMPIRAN

UPT-PUSTAKA-UNDIP

III
USULAN PENELITIAN

JUDUL PENELITIAN: HUBUNGAN HIGIENE PERSONAL & LINGKUNGAN, KEJADIAN INFEKSI ( DIARE, ISPA DAN KECACIAN ) DENGAN TINGKAT KECUKUPAN ZAT GIZI DAN STATUS GIZI ANAK SD (ANAK BARU MASUK SEKOLAH) DI KABUPATEN KENDAL, PROPSI JAWA TENGAH

PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG

Gerakan pembangunan berbasis kesehatan sebagai strategi pembangunan nasional adalah nesk perennial masyarakat Indonesia sejak di tahun 2010, yaitu meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang cerdas, produktif dan mandiri dalam upaya meningkatkan kualitas hidup masyarakat Indonesia.¹

Kualitas hidup terdiri dari kualitas fisik dan non fisik. Kualitas fisik dipengaruhi oleh gizi, sosial ekonomi keluarga, keuangan, dll, sedangkan kualitas non fisik dipengaruhi diantarnya oleh pendidikan dan kesuburan jasmani.²

Murid Sekolah Dusun ( SD ) adalah merupakan sumber daya manusia yang sangat akan menjadi generasi penerus perjuangan bangsa, sehingga perlu dipertahankan dan ditingkatkan kualitas sumber daya manusianya dan segi kesuburan dan intelektualnya. Status gizi yang kurang baik, atau umum disebut KEP ( Kurang Energi Protein ) dapat berdampak kurang baik terhadap kesehatan dan kecerdasannya.³⁴⁵


Menerangkan pertumbuhan anak biasanya dipengaruhi dengan status gizi. Status gizi dapat diidentifikasi sebagai hasil resikto makanan ke dalam tubuh dengan

¹²³⁴⁵⁶⁷⁸⁹

bebagai perubahan kesehatan dalam bentuk ukuran tubuh dan struktur tubuh manusia. Antropometri merupakan parameter pertumbuhan tubuh. Ukuran-ukuran antropometri dapat digunakan untuk memelihara gairah pertumbuhan atau definisi gizi yang berlanjut-lanjut dalam waktu lama. Oleh karena itu ukuran antropometri dapat digunakan sebagai indicator yang baik untuk mengetahui perubahan tingkat kesehatan dan gizi masyarakat.16,31,33,34

Ukuran antropometri yang paling umum dan banyak diaturkan berdasarkan dengan KEP ( Kurang Energgi Protein ) atau pengaruh pertumbuhan pada anak adalah berat badan, tinggi badan dar Lingkar Lengan Atas ( LLA ). Dihubungkan kerana lainnya, tinggi badan merupakan indicator paling baik untuk mendeteksi pertumbuhan, karena penggunaannya tidak hanya terbatas pada golongan kanak-kanak saja, sedang berat badan terbatas pada umur usia kanak-kanak. Selain itu tinggi badan tidak terpengaruh oleh pertumbuhan keadaan yang terjadi dalam waktu yang singkat. Tinggi badan juga merupakan indikator paling baik bagi pertumbuhan kemungkinan tubuh, dengan demikian tinggi badan dapat mencerminkan riasan status kesehatan energgi protein pada masa lalu.9,33,34

Status gizi pada dasarnya merupakan akibat jangka panjang dari keadaan konsumsi makanan sepanjang hari, sehingga dapat dikatakan bahwa status gizi berkaitan langsung dengan konsumsi makanan dan penggunaan asas gizi untuk tubuh, disamping faktor inheren. Keadaan gizi sesuai dengan diterima oleh makanan yang dimakan, keadaan kesehatan dan lingkungannya. Arak yang tidak cukup makanan dalam periode waktu dan kualitas, makanan tersebut tak tumbuh normal sehingga tinggi badananya akan terganggu ( tinggi badannya tak sesuai dengan anak sejenisnya ). Pada umumnya anak Indonesia lebar dengan kecanduan gizi yang relatif cocok baik, tempat terjadi kerendahan keadaan gizi yang menurun sedah arak berasia > 6 tahun.96

Banyak faktor yang mempengaruhi status gizi, baik secara langsung maupun tidak langsung. Faktor yang berpengaruh secara langsung adalah wawasan makanan sehari-hari yang kurang menyokai baik kuantitas maupun kualitasnya, serta kejadian infeksi ( diare, ISPA serta penyakit menular lainnya. Faktor tidak langsung yang mempengaruhi status gizi diantaranya adalah higiene personal dan lingkungan. Mc Laren ( 1982 ) dalam Tjatjoe dkk menperkirakan bahwa makanan ( kukuran energi ) terdekat dalam jumlah banyak jika suatu diacer terlahu pada penduduk dengan higiene baik. Higiene

2
persoal dan lingkungan yang kurang baik berpengaruh terhadap keadaan kesehatan, khususnya mudah tertarik penyakit infeksi diare, kecacingan) sehingga berpengaruh terhadap status gizinya. Perilaku hidup bersih dan sehat di masyarakat merupakan aspek paling mendasar untuk meningkatkan status kesehatan.

Itulah lama diketahui adanya interaksi sinergis antara malnutrisi (kurang gizi) dan infeksi diare dan kecacingan, sehingga anak yang menjadi ancaman terberat dalam penyebaran penyakit infeksi diare adalah anak-anak yang berada pada usia 1-3 tahun, dimana mereka sering menjadi terpapar infeksi. Sebaiknya melakukan intervensi terhadap komunitas dengan pemberian bimbingan terhadap masyarakat dalam hal kebersihan, penggunaan air bersih dan penggunaan benih sayur dan bumbu yang bersih.

Infeksi diare dapat memicu masalah pada anak-anak yang seperti kecacingan. Kecacingan adalah salah satu penyakit yang sering terjadi di daerah dengan kurangnya air bersih dan sanitas yang baik. Infeksi kecacingan dapat menimbulkan berbagai masalah kesehatan, seperti demam, mual, muntah, dan diare yang berat. Oleh karena itu, perlu dilakukan intervensi terhadap masyarakat untuk mencegah penyebaran penyakit tersebut.

Malnutrisi dan penyakit infeksi diare adalah dua masalah yang sering terjadi di daerah dengan kurangnya akses ke layanan kesehatan dan pengelolaan lingkungan yang baik. Infeksi diare sering terjadi pada anak-anak yang berada pada usia 1-3 tahun, dimana mereka sering menjadi terpapar infeksi. Sebaiknya melakukan intervensi terhadap komunitas dengan pemberian bimbingan terhadap masyarakat dalam hal kebersihan, penggunaan air bersih dan penggunaan benih sayur dan bumbu yang bersih.

Infeksi diare dapat memicu masalah pada anak-anak yang seperti kecacingan. Kecacingan adalah salah satu penyakit yang sering terjadi di daerah dengan kurangnya air bersih dan sanitas yang baik. Infeksi kecacingan dapat menimbulkan berbagai masalah kesehatan, seperti demam, mual, muntah, dan diare yang berat. Oleh karena itu, perlu dilakukan intervensi terhadap masyarakat untuk mencegah penyebaran penyakit tersebut.

Malnutrisi dan penyakit infeksi diare adalah dua masalah yang sering terjadi di daerah dengan kurangnya akses ke layanan kesehatan dan pengelolaan lingkungan yang baik. Infeksi diare sering terjadi pada anak-anak yang berada pada usia 1-3 tahun, dimana mereka sering menjadi terpapar infeksi. Sebaiknya melakukan intervensi terhadap komunitas dengan pemberian bimbingan terhadap masyarakat dalam hal kebersihan, penggunaan air bersih dan penggunaan benih sayur dan bumbu yang bersih.

Infeksi diare dapat memicu masalah pada anak-anak yang seperti kecacingan. Kecacingan adalah salah satu penyakit yang sering terjadi di daerah dengan kurangnya air bersih dan sanitas yang baik. Infeksi kecacingan dapat menimbulkan berbagai masalah kesehatan, seperti demam, mual, muntah, dan diare yang berat. Oleh karena itu, perlu dilakukan intervensi terhadap masyarakat untuk mencegah penyebaran penyakit tersebut.